



Tiga Orang Ditetapkan sebagai Tersangka

● Amankan 51 Orang dan Temukan 19 Molotov

YOGYA, TRIBUN - Polda DIY bersama Polresta Yogyakarta bergerak cepat untuk mengusut keributan pasca laga PSIM melawan Persis Solo di Stadion Mandala Krida Yogyakarta, Senin (21/10) petang. Polresta Yogyakarta telah menetapkan tiga tersangka

perusakan mobil dan sepeda motor dinas polisi. Selain itu, polisi juga mengamankan sebanyak 19 molotov.

"Ada tiga orang tersangka yang sudah kita amankan," ujar Kepala Bidang Humas Polda DIY Kombes Pol Yuli

● ke halaman 7



RICUH - Polisi membawa tersangka dan oknum supporter yang ditangkap terkait keributan laga PSIM vs Persis di Mapolresta Yogyakarta, Selasa (22/10).

TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

Tribun Rabu 23.10.19 hal : 1.

Tiga Orang Ditetapkan sebagai

● Sambungan Hal 1

yanto dalam jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Selasa (22/10).

Total oknum supporter yang diamankan, kata Yuliyanto, sebanyak 51 orang dengan rincian 18 orang yang diamankan sebelum pertandingan, dan 30 setelah pertandingan, dan 3 tersangka perusakan.

"Yang lain kami amankan karena berusaha membuat kerusuhan. Dari pada bertrek dengan lingkungan, kami amankan saja. Beberapa juga diamankan karena di dekat yang bersangkutan ada molotov," jelasnya.

"Jadi kami telah menerbitkan dua laporan polisi. Satu laporan soal perusakan mobil patroli dan satu lagi perusakan sepeda motor polisi. Alhamdulillah pelaku sudah ditangkap juga. Ada tiga pelaku, dua masih anak-anak dan satu sudah dewasa," sambungnya.

Tiga tersangka yang diamankan adalah NCS (16), PR (16), dan HKC (15).

Sementara kendaraan yang dirusak adalah dua mobil dinas polisi, dan dua kendaraan bermotor milik polisi. Hingga saat ini Polda DIY masih menginventarisir kendaraan dinas yang rusak, termasuk truck milik Brimob.

Ia mengungkapkan, tiga pelaku perusakan saat ini telah ditetapkan sebagai tersangka. Ketiganya disangka pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 5 tahun penjara.

Sementara 48 supporter lainnya masih didalami oleh penyidik Polresta Yogyakarta dan Polda DIY.

"Yang lainnya masih didalami oleh penyidik. Jika penyidik berhasil meyakinkan dan menemukan alat bukti,

bisa saja berubah. Sementara yang 48 kami amankan dulu," ungkapnya.

Tidak hanya mengamankan pelaku perusakan, polisi juga mengamankan belasan molotov. Ada tujuh molotov yang diamankan sebelum pertandingan, dan 12 molotov lainnya ditemukan polisi pada malam hari setelah olah TKP.

"Sebelum pertandingan kami sudah temukan 7 molotov, kemudian malam kami menyisir stadion. Setelah olah TKP ditemukan 12 lagi. Saat ini kami mengecek CCTV di dekat molotov itu. Kami juga menyita sekitar 37 handphone. Nanti akan didalami oleh penyidik, apakah bisa dijerat undang-undang. Kami juga amankan 17 motor yang digunakan dan bambu juga untuk merusak," bebarnya.

Sesalkan kekerasan
 Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyesalkan adanya kekerasan dalam sebuah pertandingan sepak bola.

"Tidak hanya melakukan kekerasan, tapi juga perusakan pada aset-aset negara. Kalau seperti ini, bukan sepak bola yang kita tonton, tapi pertunjukan kekerasan-kekerasan tidak beradab yang kita tonton. Ya lebih baik tidak usah ada sepak bola saja di Jogja, karena hanya akan membahayakan orang tidak beradab. Saya pun mikir, kalau seandainya Mandala Krida dipakal, kan gitu," ujar Ngarsa Dalem ditemui dalam sebuah acara di Sieman, Selasa (22/10).

Harjadi prihatin
 Wali Kota Yogyakarta, Harjadi Suyuti merasa prihatin dan menyesalkan insiden kerusuhan pasca pertandingan PSIM Jogja kontra Persis Solo pada Senin (21/10) kemarin di Stadion Mandala Krida.

Harjadi mengungkapkan, pertandingan olahraga yang seharusnya menjunjung tinggi semangat sportivitas dirusak

oleh oknum-oknum penonton yang tidak bertanggungjawab sehingga menghasilkan berbagai kerusakan.

"Sampai-sampai ada tas dan hp yang hilang di dalam mobil, ini kan murni sudah tindakan kriminal," kata Harjadi, Selasa (22/10).

Ia pun mengimbau agar orang datang ke lapangan tidak berniat membuat kerusuhan pasca pertandingan olahraga. Pasalnya, polisi mendapati berbagai macam peralatan seperti benda tajam dan bom molotov pada penonton yang diduga berbuat rusuh.

"Mau nonton bola kok bawa beguttuan, itu mau apa? Penontonnya kan banyak juga dari anak-anak dan kaum wanita. Orang mau nonton bola kan sebagai hiburan jangan malah disuguh dengan kejadian kemari, kan malah jadi ketakutan," jelasnya.

Dia juga mendukung aparat kepolisian untuk mengusut tuntas peristiwa. "Ini pasti oknum penonton yang mengganggu, sampai terjadinya peristiwa yang tidak kita inginkan bersama," urainya.

Harjadi mengimbau bahwa pihaknya telah melakukan berbagai antispasi pada peristiwa tersebut. Namun, tetap terjadi hal yang tidak diinginkan. Maka itu pihaknya tidak bisa menjamin, tapi tetap bertanggungjawab atas insiden itu.

"Evaluasi kami bukan hanya pada kami, tapi juga pada PSSI, kalau pertandingan olahraga yang rawan itu harus bagutmana," jelasnya.

Ke depan pihaknya berencana untuk mengumpulkan manajemen PSIM dan supporter guna melakukan evaluasi atas kejadian tersebut.

"Nanti akan kita undang juga agar jadi pembelajaran bagi supporter. Jangan sampai kejadian seperti ini terjadi lagi. Sampai peristiwa yang berbalas dari waktu ke waktu

ini yang mau kita setop. Sudah lah, kita ini hanya mau nonton bola," tukasnya.

Tindak tegas

Wakil Gubernur DIY, KG-PAA Paku Alam X meminta oknum yang melakukan perusakan pada fasilitas umum dan milik negara di Stadion Mandala Krida, Senin (21/10), ditindak tegas. Hal ini lantaran perbuatan oknum tersebut telah melanggar hukum.

"Ngapain mereka merusak milik orang lain. Oknum itu harus ditindak sesuai aturan yang berlaku karena sudah mengganggu ketertiban umum," kata Sri Paduka Paku Alam X, di kompleks Kepatihan, Selasa (22/10).

Paku Alam X menjelaskan, dalam pertandingan menyang dan kalah menjadi kemungkinan. Jika menang seharusnya bersyukur, tetapi jika kalah juga harus menjadi evaluasi.

Dia menyayangkan pada saat salah satu pihak kalah kemudian mengekspresikan kekecewaan dengan merusak fasilitas umum dan mengganggu masyarakat.

"Apalagi, fasilitas itu dibangun dengan uang negara. Apalagi merusak fasilitas negara," paparnya.

Untuk para supporter pun, Paku Alam X berpesan agar hal ini menjadi sebuah pembelajaran. "Ini adalah pembelajaran bagi supporter kita. Semestinya harus lebih solid mencegah hal-hal negatif. Dicegah ditangan dahulu agar tidak terjadi hal-hal tidak baik," urainya.

Sebelumnya diartikan, laga antara tuan rumah PSIM Jogja melawan Persis Solo berakhir 2-3 untuk kemenangan sang tamu.

Pertandingan diwarnai keributan, sehingga laga harus dihentikan. Bahkan keributan mejakar ke luar stadion hingga terjadi aksi perusakan oleh oknum. (maw/wsn/jst/als/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005